

BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 5,75%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 Mei 2023 memutuskan untuk mempertahankan:

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar **5,75%**

Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar **5,00%**

Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar **6,50%**

PROSPEK 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI
Bias ke atas dalam kisaran 4,5% - 5,3%

TRANSAKSI BERJALAN
Surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB

INFLASI
3,0% ± 1%

ASESMEN

1. EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan ekonomi dunia 2023 lebih tinggi dari prakiraan semula.

Prakiraan Pertumbuhan 2023
2,7%



7. SUKU BUNGA

Perkembangan suku bunga kondusif dalam mendukung permintaan kredit/pembiayaan.

INDONESIA	Imbal Hasil SBN Tenor Jangka Pendek	Suku Bunga Deposito 1 Bulan	Suku Bunga Kredit	SBDK
Masih rendah 5,46% 24 Mei 2023	34 bps 5,80% dibandingkan dengan level April 2023	4,09% April 2023	9,37% April 2023	8,80% Maret 2023

2. EKONOMI DOMESTIK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat.

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) membaik dan mendukung ketahanan eksternal.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Nilai tukar Rupiah menguat sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia.

Nilai tukar Rupiah sampai 24 Mei 2023

Menguat	Menguat	Lebih baik dibandingkan dengan apresiasi:	
0,63% (ptp) dibandingkan dengan level akhir triwulan I 2023	4,48% (ytd) dari level akhir Desember 2022	Thailand 0,20% (ytd)	India 0,08% (ytd)
		dan depresiasi:	
		Filipina 0,10% (ytd)	

Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan apresiasi Rupiah berlanjut ditopang oleh surplus transaksi berjalan dan aliran masuk modal asing seiring prospek pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi yang rendah, serta imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik.

8. INTERMEDIASI

Kredit/pembiayaan perbankan tumbuh positif sejalan dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi.

8,08% (yoy) Pertumbuhan Kredit April 2023	18,68% (yoy) Pertumbuhan Pembiayaan Syariah April 2023
6,83% (yoy) Pertumbuhan Kredit UMKM April 2023	Rp53,93 triliun Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Hingga 30 April 2023

Bank Indonesia akan terus mendorong intermediasi perbankan guna menjaga momentum pemulihan ekonomi.

9. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga.

10. SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Nominal Transaksi:

Uang Elektronik Rp37,44 triliun 9,00% (yoy) April 2023	Digital Banking Rp4.264,71 triliun April 2023	Kartu ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit Rp738,33 triliun April 2023	Uang Kartal yang Diedarkan (UYD) Rp1.031 triliun 0,99% (yoy) sesuai dengan pola musiman pasca Idulfitri April 2023
---	--	---	--

5. INFLASI

Tekanan inflasi terus menurun dan lebih rendah dari prakiraan.

Inflasi IHK	Inflasi Inti	Inflasi Volatile Food
4,97% → 4,33% Mar 2023 Apr 2023 (yoy)	2,94% → 2,83% Mar 2023 Apr 2023 (yoy)	5,83% → 3,74% Mar 2023 Apr 2023 (yoy)

Penurunan inflasi terjadi di semua kelompok inflasi.

6. LIKUIDITAS

Likuiditas perbankan dan perekonomian tetap longgar sehingga berkontribusi positif mendorong kredit/pembiayaan dan terjaganya stabilitas sistem keuangan.

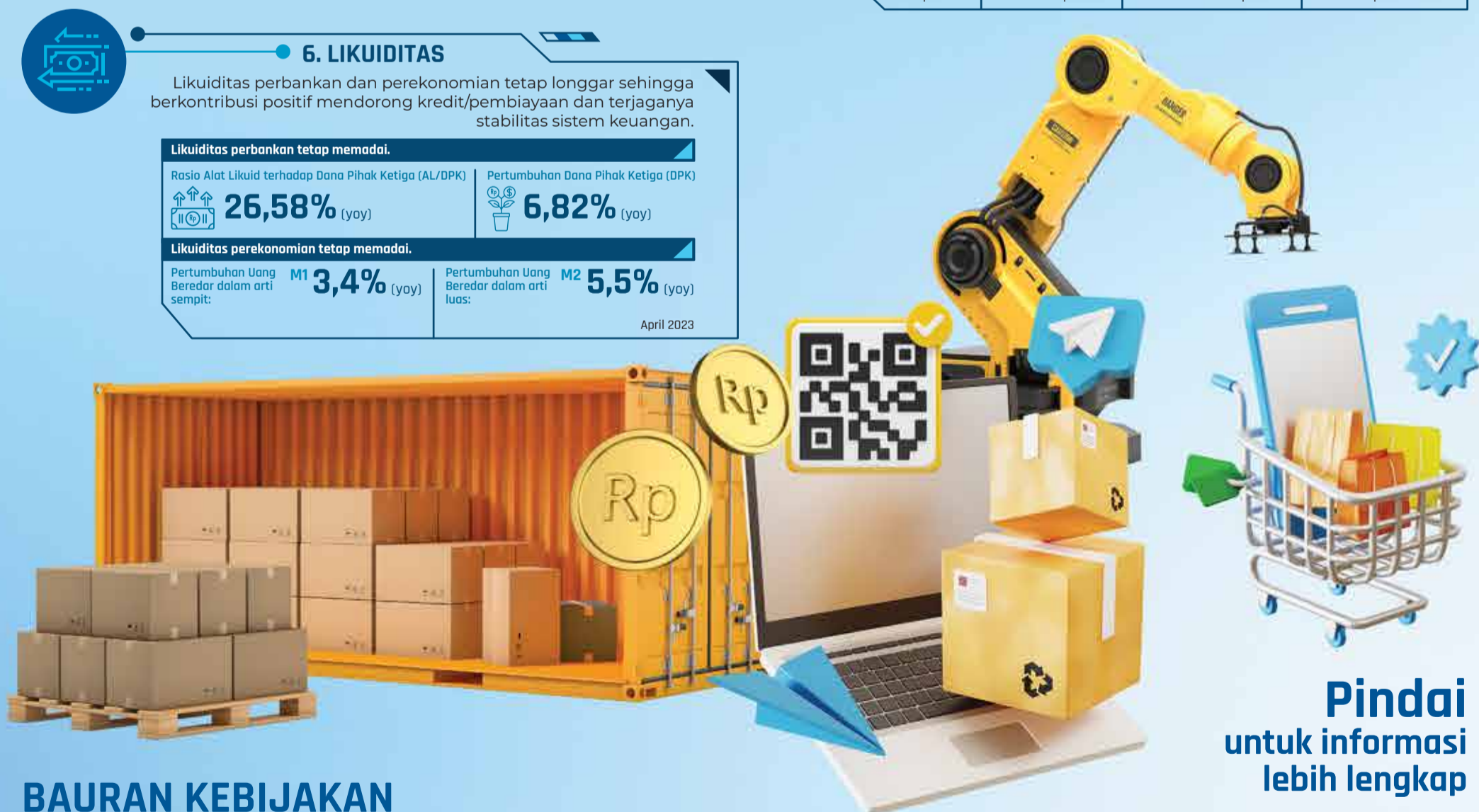
Likuiditas perbankan tetap memadai.

Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)
26,58% (yoy)	6,82% (yoy)

Likuiditas perekonomian tetap memadai.

Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti sempit: M1 3,4% (yoy)	Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti luas: M2 5,5% (yoy)
---	---

April 2023



Pindai
untuk informasi
lebih lengkap

BAURAN KEBIJAKAN

Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter untuk memastikan inflasi inti terkendali dalam kisaran 3,0±1% di sisa tahun 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat segera kembali ke dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada triwulan III 2023.

Fokus kebijakan diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global.



Kebijakan likuiditas dan makroprudensial longgar tetap dilanjutkan untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan dan tetap terjaganya stabilitas sistem keuangan.



Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran terus didorong untuk perluasan ekonomi dan keuangan digital dan penguatan stabilitas sistem dan layanan pembayaran.

Bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran Bank Indonesia tersebut terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selengkapnya respon bauran kebijakan dapat dilihat dengan scan QR Code.

